



FAKTOR SOSIODEMOGRAFI YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PMB NISLAWATY DESA RIDAN PERMAI KAMPAR TAHUN 2024

Erma Kasumayanti¹, Endang Mayasari² Nislawaty³ Awari Susanti⁴

¹Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau

^{2,3}Program Studi SI Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Riau

⁴Program Studi Biologi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau
erma.nabihan@gmail.com

Abstrak

Personal hygiene penting bagi ibu hamil untuk mencegah infeksi yang dapat membahayakan ibu dan janin. Namun, masih banyak ibu hamil yang kurang memahami cara menjaga kebersihan diri selama kehamilan. Kurangnya pengetahuan ini dapat meningkatkan risiko komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan personal hygiene pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 responden, yang diperoleh dengan teknik *accidental sampling*, yaitu ibu hamil yang hadir selama periode penelitian dan memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji chi-square. Dari hasil penelitian diketahui terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan personal hygiene ($p < 0,05$). Faktor usia dan pekerjaan dan pendapatan keluarga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p > 0,05$). Pendidikan berhubungan dengan tingkat pengetahuan personal hygiene pada ibu hamil. Diperlukan peningkatan edukasi kesehatan, terutama bagi ibu dengan pendidikan rendah.

Kata Kunci: *Personal Hygiene, Ibu Hamil, Faktor Sosiodemografi, Pengetahuan*

Abstract

Personal hygiene is important for pregnant women to prevent infections that can endanger the mother and fetus. However, many pregnant women still do not understand how to maintain personal hygiene during pregnancy. This lack of knowledge can increase the risk of complications. This study aims to determine the relationship between sociodemographic factors and the level of knowledge of personal hygiene in pregnant women. This study uses a quantitative approach with a cross-sectional design. The number of samples used in this study was 52 respondents, obtained by accidental sampling technique, namely pregnant women who were present during the study period and met the inclusion criteria. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the chi-square test. The results of the study showed that there was a significant relationship between education level and personal hygiene knowledge ($p < 0.05$). Age and occupation factors and family income did not show a significant relationship ($p > 0.05$). Education is related to the level of personal hygiene knowledge in pregnant women. Improvement of health education is needed, especially for mothers with low education.

Keywords: *Personal Hygiene, Pregnant Women, Sociodemographic Factors, Knowledge*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author : Erma Kasumayanti

Address : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : erma.nabihan@gmail.com

Phone : 08117670308

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa yang penting dan memerlukan perhatian khusus, terutama dalam hal menjaga kebersihan diri atau *personal hygiene*. Selama kehamilan, perubahan hormon dan fisiologis dapat meningkatkan risiko infeksi, seperti infeksi saluran kemih, keputihan, dan infeksi kulit. Infeksi ini tidak hanya membahayakan kesehatan ibu, tetapi juga dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin (Putri & Marlina, 2021). Pentingnya menjaga *personal hygiene* pada ibu hamil berkaitan erat dengan pengetahuan mereka terhadap praktik kebersihan tubuh yang benar.

Personal hygiene adalah serangkaian perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh guna mencegah penyakit, terutama infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme. Aspek *personal hygiene* mencakup kebersihan kulit, rambut, mulut, tangan, kuku, pakaian, serta organ reproduksi. Konsep ini penting karena kebersihan diri berkontribusi langsung terhadap kesehatan individu dan lingkungan sekitar. Personal hygiene juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan dan kesadaran diri, serta faktor eksternal seperti lingkungan, budaya, dan akses terhadap fasilitas sanitasi (WHO, 2022; Kemenkes RI, 2022; Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan ini mencakup pemahaman mengenai kebersihan organ reproduksi, kulit, mulut, pakaian, serta kebiasaan mencuci tangan. Namun demikian, masih banyak ibu hamil yang belum menerapkan perilaku *personal hygiene* dengan baik, yang umumnya disebabkan oleh kurangnya informasi dan edukasi yang diterima (Yuliani, 2020).

Permasalahan ini juga ditemukan di lapangan. Berdasarkan observasi awal di wilayah kerja PMB Nislawaty, Desa Ridan Permai, diketahui bahwa masih rendahnya pemahaman ibu hamil tentang pentingnya menjaga kebersihan selama kehamilan tercermin dari perilaku sehari-hari. seperti tidak rutin mengganti pakaian dalam, penggunaan sabun yang tidak sesuai, serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan alat reproduksi. Selain itu, sebagian ibu hamil masih merasa tabu untuk membicarakan kebersihan organ intim dengan tenaga kesehatan, sehingga edukasi tidak tersampaikan secara optimal (Ningsih et al., 2022). Masalah tersebut diperparah dengan keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan, terutama pada ibu hamil dengan latar belakang sosial ekonomi rendah. Sebuah studi di Jawa Tengah menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan *hygiene* pada ibu hamil berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan dan terbatasnya media informasi yang diterima di daerah pedesaan (Wahyuni & Kusumawati, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi serupa kemungkinan besar juga terjadi di wilayah kerja PMB Nislawaty. Melihat kondisi tersebut, penting untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil, khususnya yang berkaitan dengan latar belakang sosial dan demografi.

Faktor sosiodemografi adalah ciri-ciri sosial dan demografis seseorang yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatannya. Pada ibu hamil, faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan berperan penting dalam membentuk pemahaman mengenai *personal hygiene*. Usia memengaruhi kedewasaan berpikir, pendidikan menentukan kemampuan memahami informasi, pekerjaan berkaitan dengan akses terhadap informasi kesehatan, dan pendapatan memengaruhi kemampuan memenuhi kebutuhan kebersihan. Selain itu, sumber informasi seperti media dan tenaga kesehatan juga turut memengaruhi pengetahuan ibu hamil terkait kebersihan diri (Putri et al., 2023; Rahmawati & Fitriana, 2022; WHO, 2022). Faktor-faktor sosiodemografi diperkirakan menjadi salah satu penyebab kesenjangan tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan berperan dalam membentuk tingkat pengetahuan individu, termasuk pengetahuan tentang *personal hygiene*. Ibu dengan pendidikan tinggi biasanya memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi kesehatan, sedangkan usia dan jenis pekerjaan dapat memengaruhi pola pikir dan penerimaan informasi (Rahmawati et al., 2022).

Survei awal dilakukan terhadap 10 ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di PMB Nislawaty, Desa Ridan Permai, pada bulan Agustus 2024. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai praktik *personal hygiene* selama kehamilan. Sebanyak 6 dari 10 ibu hamil (60%) mengaku tidak mengetahui pentingnya mengganti pakaian dalam secara rutin, 7 orang (70%) belum memahami cara membersihkan organ reproduksi dengan benar, dan 5 orang (50%) masih menggunakan sabun mandi biasa untuk area genital. Selain itu, sebagian besar responden menyatakan belum pernah mendapatkan edukasi langsung tentang *personal hygiene* dari tenaga kesehatan. Hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan di kalangan ibu hamil mengenai kebersihan diri, yang dapat berisiko terhadap kesehatan ibu dan janin.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang” Faktor sosiodemografi yang berhubungan dengan pengetahuan *personal hygiene* pada ibu hamil di wilayah kerja PMB Nislawaty, Desa Ridan Permai, Kampar Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan faktor sosiodemografi yang berhubungan dengan pengetahuan personal hygiene pada ibu hamil. Penelitian ini dilakukan di PMB Nislawaty Desa Ridan Permai Kampar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Faktor demografi (usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan) dan faktor dependen yaitu pengetahuan personal hygiene. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu 52 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di PMB Nislawaty bulan September 2024 s/d Januari 2025 Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor Sosiodemografi Ibu Hamil di PMB Nislawaty Desa Ridan Permai Kampar Tahun 2024

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	< 20 tahun	8	15,4%
	20–35 tahun	36	69,2%
	> 35 tahun	8	15,4%
Pendidikan	Rendah (SD-SMP)	27	51,9%
	Tinggi (SMA- PT)	25	48,1%
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	32	61,5%
	Bekerja (formal/nonformal)	20	38,5%
Pendapatan Keluarga	< UMR	30	57,7%
	≥ UMR	22	42,3%

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di PMB Nislawaty pada tahun 2024 berada dalam rentang usia produktif 20–35 tahun (69,2%). Dari segi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan tingkat menengah (SMA) sebesar 46,2% (SD–SMP). Sebagian besar ibu hamil tidak bekerja (61,5%) dan berperan sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, lebih dari separuh responden (57,7%) memiliki pendapatan keluarga di bawah Upah Minimum Regional (UMR).Menurut WHO (2024), usia 20–35 tahun adalah usia ideal untuk hamil

karena risikonya lebih rendah dan tubuh lebih siap secara biologis. Pada usia ini, perempuan umumnya sudah dewasa secara mental dan lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan diri. Di PMB Nislawaty, sebagian besar ibu hamil (69,2%) berada pada usia ini. Maka, dapat diasumsikan mereka lebih sadar menjaga kebersihan tubuh dan alat reproduksi. Hal ini didukung oleh tingkat pendidikan responden yang cukup baik, yang turut berperan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya personal hygiene selama kehamilan.

Menurut Sari et al. (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku kebersihan pribadi. Ibu hamil dengan pendidikan menengah atas, seperti SMA, cenderung lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan tubuh dan organ reproduksi. Di PMB Nislawaty, 46,2% responden berpendidikan SMA. Menurut asumsi peneliti bhwa pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan literasi kesehatan, sehingga mendorong praktik personal hygiene yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang memadai, ditunjang oleh ketersediaan waktu ibu rumah tangga, secara sinergis berkontribusi pada penerapan personal hygiene yang lebih optimal selama kehamilan.

Nurhayati (2019) menyebutkan bahwa ibu rumah tangga memiliki waktu lebih untuk merawat diri, termasuk menjaga kebersihan selama kehamilan. Sebanyak 61,5% ibu hamil di PMB Nislawaty tidak bekerja. Menurut asumsi peneliti ketersediaan waktu berpotensi mendukung praktik kebersihan, namun tetap memerlukan edukasi agar perilaku tersebut konsisten dilakukan. Meskipun ibu rumah tangga memiliki waktu yang cukup untuk menjaga kebersihan diri, keterbatasan ekonomi dapat menjadi faktor penghambat dalam pemenuhan sarana kebersihan, sehingga praktik personal hygiene tetap berisiko tidak optimal tanpa dukungan edukasi dan akses yang memadai

Kemenkes RI (2018) menegaskan bahwa pendapatan rendah membatasi akses terhadap fasilitas kebersihan dasar. Di PMB Nislawaty, 57,7% responden memiliki pendapatan di bawah UMR. Asumsi peneliti terkait keterbatasan ekonomi dapat menjadi hambatan dalam menjaga personal hygiene secara optimal, sehingga meningkatkan risiko infeksi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja PMB Nislawaty Desa Ridan Permai Kampar Tahun 2024

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
----------------------	---------------	----------------

Kurang	30	57,7%
Baik	22	42,3%
Total	52	100

Tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja PMB Nislawaty memiliki tingkat pengetahuan personal hygiene yang kurang, yaitu sebesar 57,7%.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil terhadap perilaku kebersihan diri selama kehamilan masih rendah. Menurut *Saraswati et al.* (2023), pengetahuan merupakan komponen penting dalam membentuk perilaku kesehatan, termasuk praktik personal hygiene seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan alat reproduksi, dan kebersihan lingkungan. Hal ini diperkuat oleh teori *Health Belief Model* dari *Rosenstock* (1974), yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan sangat dipengaruhi oleh persepsinya terhadap kerentanan dan manfaat suatu tindakan, yang pada dasarnya dibentuk oleh tingkat pengetahuan. Meskipun sebagian besar responden berada pada usia produktif dan berpendidikan menengah, adanya kesenjangan antara kapasitas kognitif dan praktik di lapangan menunjukkan bahwa usia dan pendidikan formal belum cukup mendorong perilaku kebersihan tanpa disertai pengetahuan yang memadai. Menurut asumsi peneliti bahwa rendahnya tingkat pengetahuan menjadi hambatan utama dalam penerapan personal hygiene yang optimal pada ibu hamil.

Tabel 3. Faktor sosiodemografi (Usia) yang berhubungan dengan Pengetahuan Personal Hygiene pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja PMB Nislawaty Desa Ridan Permai Kampar Tahun 2024

Usia	Pengetahuan personal hygiene						Pvalue
	Baik		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Berisiko	6	37,5	10	62,5	16	100	0,632
Tidak Berisiko	16	44,4	20	55,6	36	100	
Total	22	42	30	58	52	100	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 16 responden dengan kategori usia berisiko, sebanyak 6 orang (37,5%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai *personal hygiene*, sedangkan dari 36 responden dengan usia tidak berisiko, sebanyak 20 orang (55,6%) justru memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,632 ($p > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik

antara usia dengan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* di wilayah kerja PMB Nislawaty, Desa Ridan Permai.

Menurut *Berman, Snyder, dan Frandsen* (2021), *personal hygiene* merupakan praktik kebersihan individu yang berfungsi sebagai upaya preventif terhadap berbagai penyakit infeksi, serta berperan penting dalam menjaga kesehatan dan kualitas hidup seseorang. Tingkat pengetahuan mengenai *personal hygiene* sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor determinan sosial seperti pendidikan, paparan informasi kesehatan, pengalaman individu, dan nilai budaya. Dalam hal ini, usia tidak selalu menjadi determinan utama dalam membentuk pengetahuan seseorang mengenai kebersihan diri.

Selaras dengan pandangan tersebut, *Stanhope dan Lancaster* (2022) menjelaskan bahwa pengetahuan kesehatan, termasuk *personal hygiene*, lebih ditentukan oleh tingkat literasi kesehatan dan keterpaparan terhadap sumber edukasi, daripada faktor usia semata. Hal ini menjelaskan mengapa dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara usia responden dan pengetahuan tentang *personal hygiene*. Pengetahuan yang baik pada kelompok usia berisiko dapat diasumsikan sebagai hasil dari pengalaman empiris yang lebih banyak terkait dengan masalah kesehatan, yang mendorong perilaku pencarian informasi dan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya kebersihan pribadi.

Sebaliknya, rendahnya pengetahuan pada kelompok usia tidak berisiko mungkin berkaitan dengan rendahnya kepedulian terhadap kebersihan diri karena belum merasakan langsung dampak dari praktik *personal hygiene* yang buruk, atau karena kurangnya eksposur terhadap pendidikan kesehatan formal maupun informal. Kondisi ini mendukung teori bahwa promosi kesehatan yang efektif tidak hanya mempertimbangkan usia, tetapi harus berbasis pada pendekatan edukatif yang menyeluruh dan kontekstual.

Tabel 4. Faktor sosiodemografi (Pendidikan) yang berhubungan dengan Pengetahuan Personal Hygiene pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja PMB Nislawaty Desa Ridan Permai Kampar Tahun 2024

Pendidik an	Pengetahuan personal hygiene						Pvalue
	Baik		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	19	76	6	24	25	100	0,002
Rendah	3	11	24	89	27	100	
Total	22	42	30	58	52	100	

Berdasarkan Tabel 4, diketahui dari 25 orang responden dengan tingkat pendidikan tinggi terdapat 6 orang responden (24%) yang mempunyai pengetahuan personal hygiene kurang,

sedangkan dari 27 orang responden dengan tingkat pendidikan yang rendah terdapat 3 orang (11%) memiliki pengetahuan personal hygiene baik. Berdasarkan uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan pengetahuan personal hygiene di wilayah kerja PMB Nislawati Desa Ridan Permai Kampar, hal ini dibuktikan dengan $pvalue = 0,002 < 0,05$.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil, maka semakin baik pengetahuannya tentang kebersihan diri. Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor predisposisi penting dalam membentuk perilaku kesehatan. Selain itu, menurut Notoatmodjo (2020), individu dengan pendidikan tinggi lebih mampu memahami dan menerapkan informasi kesehatan.

Pendidikan formal berperan penting dalam meningkatkan kemampuan ibu hamil memahami informasi kesehatan, termasuk personal hygiene. Ibu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mudah mengakses, memahami, dan menerapkan informasi dari tenaga kesehatan maupun media. Namun, temuan bahwa beberapa responden berpendidikan tinggi masih memiliki pengetahuan rendah menunjukkan bahwa pendidikan bukan satu-satunya determinan. Faktor lain seperti akses informasi, motivasi individu, dan peran tenaga kesehatan dalam edukasi juga memengaruhi tingkat pengetahuan.

Pendidikan formal terbukti berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai personal hygiene, sebagaimana didukung oleh Fitriani & Khairunnisa (2023), Llena et al. (2019), dan Flores-Montalvo et al. (2023). Hal ini menguatkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemungkinan ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik terkait kesehatan. Namun, temuan bahwa sebagian ibu berpendidikan tinggi masih memiliki pengetahuan rendah menegaskan perlunya pendekatan edukatif yang komprehensif, tidak hanya bergantung pada pendidikan formal.

Tabel 5. Faktor sosiodemografi (Pekerjaan) berhubungan dengan Pengetahuan Personal Hygiene pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja PMB Nislawaty Desa Ridan Permai Kampar Tahun 2024

Pekerjaan	Pengetahuan personal hygiene						di Wil Perma Pvalue
	Baik		Kuran g		To tal		
	f	%	f	%	f	%	
IRT	8	25	24	75	32	100	0,541
Bekerja	14	70	6	30	20	100	
Total	22	42	30	58	52	100	

Berdasarkan Tabel 5, diketahui dari 32 orang responden sebagai Ibu Rumah Tangga terdapat 8 orang responden (25%) berpengetahuan personal hygiene baik, sedangkan dari 20 orang responden yang bekerja secara formal atau tidak formal terdapat 6 orang (30%) memiliki pengetahuan personal hygiene yang kurang. Berdasarkan uji statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pengetahuan personal hygiene di wilayah kerja PMB Nislawati Desa Ridan Permai Kampar, hal ini dibuktikan dengan $pvalue= 0,541 > 0,05$.

Menurut Nies dan McEwen (2019), pekerjaan termasuk dalam determinan sosial kesehatan yang dapat memengaruhi pengetahuan individu, termasuk dalam hal *personal hygiene*, melalui paparan informasi, lingkungan kerja, dan aktivitas sehari-hari. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan dan pengetahuan *personal hygiene* ($p = 0,541 > 0,05$), yang berarti status pekerjaan tidak menjadi faktor yang menentukan tingkat pengetahuan responden terhadap kebersihan diri.

Potter dan Perry (2020) menyatakan bahwa pengetahuan *personal hygiene* lebih dipengaruhi oleh literasi kesehatan, pendidikan, dan akses informasi daripada status pekerjaan. Dalam penelitian ini, dari 32 responden ibu rumah tangga, hanya 25% yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan dari 20 responden yang bekerja, 30% justru memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa pekerjaan tidak secara langsung memengaruhi tingkat pengetahuan kebersihan diri. Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan pada ibu rumah tangga dapat disebabkan oleh kurangnya akses edukasi kesehatan, meskipun waktu luang lebih tersedia. Sementara responden yang bekerja mungkin mengalami keterbatasan waktu atau tidak mendapatkan edukasi yang relevan di lingkungan kerja.

Tabel 6. Faktor sosiodemografi (Pendapatan Keluarga) berhubungan dengan Pengetahuan Personal Hygiene pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja PMB Nislawaty Desa Ridan Permai Kampar Tahun 2024

Pendapatan	Pengetahuan personal hygiene						Pvalue
	Baik		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	
≥UMR	14	64	8	36	22	100	0,524
< UMR	8	27	22	73	30	100	
Total	22	42	30	58	52	100	

Berdasarkan Tabel 6, diketahui dari 22 orang responden dengan pendapatan ≥UMR terdapat 8 orang responden (36%) yang mempunyai pengetahuan personal hygiene kurang, sedangkan dari 30 orang responden dengan pendapatan dibawah UMR terdapat 8 orang (27%) pengetahuan personal hygiene Baik. Berdasarkan uji statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan personal hygiene di wilayah kerja PMB Nislawati Desa Ridan Permai Kampar, hal ini dibuktikan dengan $pvalue = 0,524 > 0,05$.

Menurut Murray, Zentner, dan Yakimo (2022), pendapatan sebagai bagian dari status sosial ekonomi dapat memengaruhi akses individu terhadap informasi dan fasilitas kesehatan, termasuk dalam praktik *personal hygiene*. Namun, dari hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara pendapatan dan pengetahuan *personal hygiene* ($p = 0,524 > 0,05$), yang berarti tingkat ekonomi tidak secara langsung menentukan tingkat pengetahuan responden.

Data menunjukkan bahwa 36% responden dengan pendapatan ≥UMR memiliki pengetahuan kurang, sementara 27% responden dengan pendapatan <UMR justru memiliki pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Potter dan Perry (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan lebih dipengaruhi oleh literasi, pendidikan, dan akses informasi dibandingkan dengan pendapatan. Stanhope dan Lancaster (2022) juga menambahkan bahwa perilaku kebersihan terbentuk dari edukasi berkelanjutan, bukan dari kondisi ekonomi semata. Asumsi peneliti menyatakan bahwa responden berpendapatan tinggi belum tentu memprioritaskan edukasi kesehatan, sedangkan mereka yang berpendapatan rendah mungkin lebih peduli terhadap kebersihan sebagai bentuk pencegahan penyakit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PMB Nislawaty Desa Ridan Permai Kampar Tahun 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan faktor usia dengan pengetahuan personal hygiene pada ibu hamil

- di PMB Nislawaty Desa Ridan Permai Kampar Tahun 2024
2. Terdapat hubungan antara faktor pendidikan dengan pengetahuan personal hygiene pada ibu hamil di PMB Nislawaty Desa Ridan Permai Kampar Tahun 2024
3. Tidak terdapat hubungan antara faktor pekerjaan dengan pengetahuan personal hygiene pada ibu hamil di PMB Nislawaty Desa Ridan Permai Kampar Tahun 2024
4. Tidak terdapat hubungan antara faktor pendapatan keluarga dengan pengetahuan personal hygiene pada ibu hamil di PMB Nislawaty Desa Ridan Permai Kampar Tahun 2024

DAFTAR PUSTAKA

Berman, A., Snyder, S., & Frandsen, G. (2021). *Kozier & Erb's Fundamentals of Nursing: Concepts, Process, and Practice* (11th ed.). Pearson.

Fitriani, A., & Khairunnisa, H. (2023). *Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan personal hygiene pada ibu hamil*. Jurnal Kebidanan Indonesia, 14(2), 123–130.

Flores-Montalvo, A., López-Fernández, M., & Gálvez, L. (2023). *Influence of health literacy on hygiene behavior among pregnant women*. Global Health Review, 9(1), 45–52.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.

Llena, C., Forner, L., & Cervera-Ballester, J. (2019). *Health knowledge, behavior, and hygiene practices of pregnant women*. International Journal of Environmental Research and Public Health, 16(7), 1279.

Murray, R. B., Zentner, J. P., & Yakimo, R. (2022). *Health Promotion Strategies Through the Life Span* (10th ed.). Elsevier.

Nies, M. A., & McEwen, M. (2019). *Community/Public Health Nursing: Promoting the Health of Populations* (7th ed.). Elsevier.

Ningsih, A., Utami, S. R., & Rahmawati, L. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kebersihan Diri dengan Perilaku Personal Hygiene di Puskesmas Kota X*. Jurnal Kesehatan Reproduksi dan Kebidanan, 8(2), 105–112.

Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhayati, N. (2019). *Waktu luang ibu rumah tangga dan perilaku kebersihan*

- pribadi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 66–72.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2020). *Fundamentals of Nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Putri, A., & Marlina, R. (2021). *Pentingnya Menjaga Personal Hygiene Selama Masa Kehamilan*. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 12(1), 34–41.
- Putri, R. A., Sari, N., & Lestari, D. (2023). *Faktor Sosiodemografi dan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Kehamilan*. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 11(1), 45–52.
- Rahmawati, D., & Fitriana, M. (2022). *Peran Pendidikan dan Media Informasi terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Ibu Hamil*. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 10(3), 128–135.
- Rahmawati, I., Fitria, Y., & Setyaningrum, W. (2022). *Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan terhadap Pengetahuan Personal Hygiene pada Ibu Hamil*. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(4), 211–218.
- Saraswati, I. M. A., Wulandari, Y. R., & Putra, G. P. (2023). *Pengetahuan dan praktik personal hygiene pada ibu hamil*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1), 55–61.
- Sari, N. P., Dewi, K., & Hastuti, A. (2020). *Hubungan tingkat pendidikan dan perilaku kebersihan pribadi*. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 89–95.
- Stanhope, M., & Lancaster, J. (2022). *Public Health Nursing: Population-Centered Health Care in the Community* (11th ed.). Elsevier.
- Wahyuni, A., & Kusumawati, E. (2021). *Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Ibu Hamil di Wilayah Pedesaan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Kesmas)*, 16(2), 77–84.
- WHO. (2024). *Maternal and Reproductive Health: Recommendations for a Healthy Pregnancy*. World Health Organization.
- Yuliani, N. (2020). *Kurangnya Edukasi dan Informasi Sebabkan Ibu Hamil Abaikan Personal Hygiene*. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 6(1), 23–30.